

PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA PENGUJAN KECAMATAN TELUK BINTAN KABUPATEN BINTAN TAHUN 2022

¹Riza Safriya Hastika, ²Kustiawan, ³Ryan Anggria Pratama

¹²³ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji

Email: 190565201043@student.umrah.ac.id

Abstrak

Hal menarik dari pemilihan kepala desa tersebut masyarakat aktif dalam kegiatan pemberian suara (voting) berbanding terbalik dengan keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan pemilihan kepala desa yang lain. Masyarakat cenderung apatis terhadap isu politik dengan rasa ingin tahu yang sedikit sehingga mayoritas hanya aktif sebagai pemberi suara saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi politik masyarakat dengan menggunakan teori Abramson dan Hardwick. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini sebagai berikut : a.) Partisipasi politik masyarakat melalui pemberian suara (voting) dengan tingkat kehadiran ke TPS 85 persen, pemilih menggunakan hak pilih karena dua faktor pertama kesadaran politik masyarakat, faktor kedua kepercayaan politik masyarakat. b.) Partisipasi politik masyarakat melalui kegiatan kampanye, ketidakikutsertaan masyarakat pemilih dalam kegiatan kampanye karena sakit dan tidak mengetahui jadwal kampanye berarti kurang sosialisasi tentang jadwal kampanye kepada pemilih sehingga pemilih tidak mengikuti kegiatan kampanye tersebut. c.) Partisipasi politik masyarakat melalui membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan dalam hal ini tim sukses tidak ada kejelasan data jumlah anggota tim sehingga kegiatan tim sukses tidak ada catatan di lapangan.

Kata Kunci: Partisipasi Politik; Masyarakat; Pemilihan Kepala Desa.

Abstract

The interesting thing about the village head election is that the community is active in voting activities in contrast to participation in other village head election activities. People tend to be apathetic towards political issues with little curiosity so that the majority are only active as voters. This study aims to determine community political participation using Abramson and Hardwick's theory. This research uses descriptive qualitative method by using interview and documentation data collection techniques. The results of this research are as follows: a.) Community political participation through voting with an attendance rate to the polling station of 85 percent, voters use voting rights because of the first two factors of public political awareness, the second factor of public political trust. b.) Community political participation through campaign activities, the non-participation of voters in campaign activities due to illness and not knowing the campaign schedule means less socialization of the campaign schedule to voters so that voters do not participate in the campaign activities. c.) Community political participation through forming and joining interest groups in this case the success team there is no clear data on the number of team members so that the activities of the success team have no records in the field.

Keywords: Political Participation; Community; Village Head Election.

PENDAHULUAN

Makna partisipasi politik keikutsertaan masyarakat untuk berusaha mempengaruhi keputusan politik dalam kegiatan politik dan pemerintah (Samnuzulsari & Wahyuni, 2016). Partisipasi termanifestasikan dalam kegiatan yang sukarela tidak menekankan pada sikap-sikap yang dilakukan oleh warga negara namun bukan hanya bentuk dukungan namun kritis dan penolakan.

Sasaran partisipasi politik yaitu penguasa atau pemerintah yang kegiatannya menjadi sasaran partisipasi dalam pembuatan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, struktur pemerintah sehingga partisipasi politik masyarakat terlihat dari proses pemilihan pejabat pemerintah.

Partisipasi politik masyarakat secara langsung mempengaruhi keputusan politik salah satunya melalui pemilihan umum dan juga pemilihan kepala desa, pilkades diselenggarakan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang kemudian membentuk Panitia Pemilihan Kepala Desa (P2KD) melalui panitia pemilihan tersebut tahapan-tahapan pilkades akan dilaksanakan.

Proses pelaksanaan pilkades dimulai dari pembentukan panitia

pemilihan yang dilakukan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Fungsi panitia pemilihan untuk menyelenggarakan proses pilkades dari tahap pendaftaran, pencalonan, hari pemungutan suara, penghitungan suara serta ketika ditetapkan pemenang pemilihan (Averus & Alfina, 2020).

Pemilihan kepala desa merupakan bentuk demokrasi yang terjadi di desa, demokrasi lokal yang dimulai dari tingkat pemerintahan paling bawah. Pemilihan kepala desa dilakukan secara langsung oleh warga desa setempat, berbeda dengan lurah yang merupakan PNS kepala desa dari masyarakat biasa (Sofyan, 2021).

Pemilihan kepala desa konon dianggap sebagai arena demokratis di desa karena terjadi kompetisi bebas, partisipasi warga, pemilihan langsung dengan prinsip one person one vote (satu orang satu suara) (Haluana'a, 2019).

Berdasarkan Peraturan Bupati Bintan Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Teknis Pemilihan Kepala Desa dalam Bab II Pelaksanaan Pasal 2 Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa terdiri dari : a) Pemilihan kepala desa secara serentak satu kali atau

bergelombang; dan b) Pemilihan kepala desa antar waktu.

Pada 29 September 2022 telah dilaksanakan pemilihan kepala desa serentak di Kabupaten Bintan, pelaksanaan pilkades yang dipilih secara langsung oleh warga di ikuti oleh 21 desa dan 1 PAW disebut pemilihan kepala desa antar waktu dilakukan secara musyawarah mufakat atau melalui pemungutan suara.

Desa Pengujan merupakan satu-satunya desa yang mengikuti pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa di wilayah Kecamatan Teluk Bintan dengan data jumlah pemilih 1.083 orang dan jumlah pengguna hak pilih sebanyak 916 suara persentase sekitar 85%. jika dibandingkan dengan pemilihan kepala desa periode sebelumnya tahun 2016 terdapat kenaikan persentase dari jumlah pengguna hak pilih sebanyak 4%.

Tingginya partisipasi masyarakat tentu didorong beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika partisipasi :

1. Kesadaran politik : kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara
2. Kepercayaan politik : sikap dan kepercayaan orang tersebut

terhadap pemimpinnya (Josep, 2016).

Hal yang menarik dari pemilihan kepala desa di Desa Pengujan tahun 2022 dengan keikutsertaan masyarakat yang tinggi dalam pemberian suara (voting), berbanding terbalik dengan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan - kegiatan pemilihan kepala desa yang lain. Masyarakat cenderung apatis terhadap isu isu politik dengan rasa ingin tahu yang sedikit sehingga mayoritas masyarakat hanya sebagai pemberian suara saja.

Kampanye merupakan kegiatan untuk mengumpulkan pendukung sehingga melalui kampanye ini calon kandidat kepala desa dapat memperkirakan jumlah suara yang akan mereka terima. Agar mendapatkan dukungan dari masyarakat maka calon kepala desa akan berusaha untuk menarik simpati pemilih dengan melakukan strategi berkampanye (Efendi & Kurnia, 2020).

Kegiatan kampanye pilkades dilaksanakan selama 3 hari dengan aktivitas kegiatan seperti pemasangan alat peraga baliho, penyampaian visi misi melalui media social dan door to door.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “ Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa Pengujan Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan Tahun 2022”.

Penelitian ini menggunakan teori bentuk-bentuk partisipasi politik konvensional menurut Abramson dan Hardwick dalam (Pawito, 2009) yang menyebutkan ada tiga indikator yaitu pemberian suara (*voting*), kegiatan kampanye dan membentuk atau bergabung dalam kelompok kepentingan.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambaran tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antar variabel satu dengan yang lainnya (Sugiyono, 2016).

Sumber data ada sekunder dan primer dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan wawancara dengan total 14 informan. Setelah data dikumpulkan maka analisis dilakukan dengan analisis model interaktif. Analisis data ini diperkenalkan oleh Miles & Huberman dalam (Baba, 2017) yang memuat 3 tahapan yaitu reduksi data,

penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Objek penelitian yang diambil ialah masyarakat Desa Pengujan yang terdaftar sebagai pemilih yang dalam hal ini objeknya tentang partisipasi politik yang fokusnya terhadap masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian lapangan ditemukan bentuk-bentuk partisipasi politik masyarakat Desa Pengujan termasuk bentuk partisipasi politik konvensional sebagaimana menggunakan teori bentuk-bentuk partisipasi politik konvensional menurut Abramson dan Hardwick (dalam Pawito, 2009) terdiri dari pemberian suara (*voting*), kegiatan kampanye dan membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan.

Analisa Indikator Pemberian Suara (Voting)

Pemungutan suara merupakan mekanisme pengambilan keputusan atau memberikan amanat kepada seseorang yang bisa dilaksanakan secara terbuka maupun tertutup. Pemberian suara dilakukan di tempat pemungutan suara.

Pemberian suara bukan hanya sekedar tentang pemilih yang datang ke TPS untuk memberikan suaranya namun juga tentang rangkaian proses mengapa

seseorang memutuskan untuk ke TPS atau tidak (Diba, 2023).

Pada Kamis 29 September 2022 dilaksanakan pemilihan kepala desa serentak di Kabupaten Bintan yang mengikutsertakan 21 desa dan 1 PAW. Desa Pengujan merupakan salah satu desa yang melaksanakan pilkades dengan 4 calon kepala desa, 3 TPS dan 1083 pemilih terdaftar. Jumlah pemilih yang hadir dan memberikan suara ada 916 pemilih atau 85% dari total pemilih. Sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut :

Tabel Rekapitulasi Akhir Suara

Nomor Urut Calon Kades	Jumlah Suara			Jumlah
	TPS 1	TPS 2	TPS 3	
1	45	76	187	308
2	101	121	29	251
3	123	134	27	284
4	6	21	38	65
Jumlah Suara Tidak Sah	4	1	3	8
Total				916

Sumber: Laporan Pilkades Desa Pengujan Tahun 2022.

Kedekatan yang terjalin antara calon kepala desa dan masyarakat yang

terdaftar pemilih di Desa Pengujan karena masyarakat merasa lebih kenal dan dekat dengan calon kepala desa berbeda dengan pelaksanaan pemilihan umum seperti Presiden, Legislatif dan kepala daerah (Bupati dan Gubernur) jarang bertemu, sedangkan calon kepala desa merupakan warga desa yang tumbuh dan bertempat tinggal yang sama memudahkan untuk mengenalkan diri dan dikenal langsung oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulannya masyarakat yang terdaftar sebagai pemilih Desa Pengujan telah mengikuti bentuk partisipasi politik pemberian suara (voting) karena dua faktor yaitu kesadaran politik dan kepercayaan politik.

Faktor kesadaran politik masyarakat memiliki kesadaran hak dan kewajibannya sebagai warga negara untuk memilih pemimpin melalui pemilihan kepala desa.

Berikut ini lampiran data pendukung partisipasi masyarakat dalam pemberian suara (voting) di pelaksanaan pemilihan umum lainnya yaitu :

Tabel. Persentase Pemilih Pada Pemilihan Umum

No	Jenis Pemilihan	Tahun	Data Pemilih	Pengguna Hak Pilih	Persentase
1	Presiden dan Wakil	2019	1020	901	88%
2	DPR		1020	901	88%
3	DPD		999	900	90%
4	DPRD Provinsi		1018	896	88%
5	DPRD Kab/Kota		1018	896	88%
6	Bupati	2020	1053	914	87%

Sumber: Komisi Pemilihan Umum, 2019-2020.

Data tabel di atas menunjukkan persentase pemilih Desa Pengujan pada pemilihan umum lain tergolong tinggi, keaktifan masyarakat mengikuti kegiatan pemberian suara (voting) bukan hanya pada pelaksanaan pilkades tapi untuk pemilihan umum lainnya juga aktif. Kesadaran masyarakat untuk memberikan hak suaranya menjadi bukti bahwa memilih penting dan wajib untuk seluruh warga negara karena akan memberikan dampak untuk kemajuan wilayah dalam kurun waktu tertentu.

Faktor kedua kepercayaan politik masyarakat artinya sikap dan kepercayaan orang tersebut terhadap pemimpinnya karena melihat kinerja calon kepala desa sebelumnya yang kembali menjabat sebagai kepala desa periode 2022-2028. Berikut ini data pendukung kinerja calon kepala desa nomor urut 1 ketika menjabat dilihat dari sisi IDM, APBDesa dan pembangunan yaitu :

Indeks Desa Membangun (IDM) merupakan indeks komposit yang dibentuk dari ketahanan sosial, indeks ketahanan ekonomi dan indeks ketahanan ekologi di Desa Pengujan dengan status berkembang ada

peningkatan untuk nilai IDM sebagai berikut :

Tabel. Indeks Desa Membangun Pengujan Tahun 2021-2023

Tahun	Status	Nilai IDM
2021	Berkembang	0,6356
2022		0,6983
2023		0,7002

Sumber: Kemendesa, 2021-2023.

Berikut ini penerimaan Anggaran Pendapatan Belanja Desa ada kenaikan antara tahun 2022 dan 2023 yaitu :

Tabel. Perbandingan APBDesa

Tahun	Jumlah
2022	Rp. 2.590.294.982
2023	Rp. 2.605.739.000
Kenaikan	Rp.15.444.018

Sumber: Desa Pengujan, 2022-2023.

Pembangunan jembatan yang menghubungkan antara dusun 1 dan 2 dengan dusun 3 di Desa Pengujan pada tahun 2017-2018 resmi di tahun 2019 memberikan banyak manfaat karena memudahkan akomodasi masyarakat untuk beraktifitas dan meningkatkan perekonomian karena penyebrangan sudah lebih efisien dan hemat biaya.

Ada kenaikan jumlah APBDesa dan kenaikan nilai IDM Desa Pengujan, melalui sisi pembangunan yang bermanfaat maka kinerja Zulfitri ketika menjabat sebagai kepala desa sebelumnya dinilai baik dan mampu membawa perubahan dan perkembangan

Desa Pengujan, sehingga masyarakat memberikan kepercayaan politik kepada beliau untuk kembali menjabat di periode kedua tahun 2022-2028 mendatang.

Analisa Indikator Kegiatan Kampanye

Kampanye merupakan sarana pesta demokrasi yang memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi tentang visi misi dan program kerja calon kepala desa untuk menarik minat pemilih (Diba, 2023).

Urgensi pentingnya kampanye dalam proses pemilihan kepala desa sebagai bentuk partisipasi politik keikutsertaan untuk membujuk, meyakinkan, dan mempengaruhi orang lain untuk mendukung aspirasi, tuntutan dan perjuangannya dengan memberikan suara kepada calon kepala desa tertentu dengan melibatkan alasan-alasan tertentu.

Jenis-jenis kampanye dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Monologis : pertemuan terbatas, penyebaran melalui media cetak, elektronik, penyiaran dan pemasangan alat peraga ditempat umum dan rapat umum.
- b. Dialogis : tatap muka secara langsung, debat publik atau debat terbuka antar calon (Nata, 2018).

Kampanye sebagai sarana komunikasi antar kandidat calon kepala desa dan pemilih keseimbangan antara need dan hope, need yaitu keinginan yang membentuk pola pikir pemilih dengan menilai kinerja apakah sudah baik lalu ada hope yaitu harapan yang ditanamkan kepada kandidat yang membawa perubahan sesuai keinginan pemilih, sikap inilah sebagai landasan pemilih rasional. Kampanye merupakan landasan pemberian keputusan akan tambahan informasi yang di dapatkan oleh pemilih untuk membentuk pertimbangan pilihannya (Kusmayandi, 2015).

Masyarakat tidak mengikuti kampanye karena terkendala sakit dan tidak mengetahui jadwal kampanye, namun berdasarkan wawancara bersama ketua panitia pemilihan kepala desa dan anggotanya menyatakan bahwa sudah ada sosialisasi mengenai jadwal kampanye yang mereka sampaikan ke RT, RW dan anggota panitia untuk memberikan informasi tersebut kepada masyarakat agar hadir dan menyaksikan penyampaian kampanye oleh masing-masing calon kepala desa, baik penyampaian visi misi dan program di aula kantor desa ataupun kampanye *door to door*.

Pelaksanaan kampanye pada pilkades Desa Pengujan tahun 2022 dilaksanakan selama 3 hari ada beberapa kampanye yang dilakukan oleh ke empat calon seperti kampanye kerumah-rumah atau disebut *door to door* termasuk kategori kampanye monologis dengan pertemuan terbatas, lalu kampanye melalui pemasangan baliho ditempat umum atau tempat-tempat yang sering dilewati oleh masyarakat termasuk dalam kampanye monologis pemasangan alat peraga, selanjutnya kampanye melalui media elektronik lebih tepatnya penyebaran poster melalui Whats'app dan penyampaian video visi misi calon kepala desa yang di upload di Youtube keduanya termasuk kategori kampanye monologis penyebaran melalui media elektronik dan yang terakhir kampanye dialogis ketika penyampaian visi misi program kerja calon kepala desa di aula kantor Desa Pengujan yang di upload di media Youtube.

Berikut ini kampanye yang dilakukan masing-masing calon kepala desa yaitu :

1. Kampanye *door to door* atau kerumah-rumah disebut kampanye monologis pertemuan terbatas

Kampanye yang dilakukan masing-masing calon kepala desa tidak di

daftarkan kepada panitia sehingga dalam pelaksanaannya tidak diawasi atas dasar kesepakatan cakades bahwa mereka tidak menggunakan ruang yang diberikan oleh panitia tapi cakades tetap melaksanakan kampanye dengan datang ke rumah-rumah.

2. Kampanye melalui media elektronik penyebaran poster melalui Whats'app dan penyampaian video melalui Youtube

Kampanye yang dilakukan melalui penyebaran poster ini dilakukan hanya oleh calon kepala desa nomor urut 1 sedangkan penyampaian video melalui platform Youtube itu di selenggarakan oleh panitia pemilihan kepala desa sehingga semua calon kepala desa menyampaikan di aula kantor desa dan *upload* di Youtube oleh panitia.

3. Kampanye melalui pemasangan alat peraga yaitu baliho selama 3 hari

Kampanye pemasangan alat peraga yaitu baliho dipasang di titik-titik tertentu di sekitar Desa Pengujan ada 6 baliho dan yang memasang dari calon kepala desa nomor urut 1 sebanyak 4 titik dan calon kepala desa nomor 3 sebanyak 6 titik sedangkan calon kepala desa nomor urut 2 dan 4 tidak memasang baliho.

Analisa Indikator Membentuk dan Bergabung Dalam Kelompok Kepentingan

Kelompok kepentingan adalah organisasi yang memiliki tujuan dan berusaha untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah tanpa duduk di jabatan politik, tujuan dari kelompok kepentingan untuk memperjuangkan kepentingan yang akan mempengaruhi lembaga politik sehingga keputusan mereka memberikan dampak kepada masyarakat (Pratiwi, 2020).

Berikut ini empat tipe kelompok kepentingan berdasarkan gaya dan metode menurut Gabriel A. Almond (dalam Gocing, 2022) yaitu :

- a. Kelompok kepentingan anomik, yang mengajukan kepentingan secara spontan dan berorientasi pada tindakan segera.
- b. Kelompok kepentingan non-asosiasi, yang terbentuk apabila terdapat kepentingan yang sama untuk diperjuangkan (kegiatan bersifat temporer).
- c. Kelompok kepentingan institusional, yakni suatu kelompok kepentingan yang muncul di dalam lembaga-

lembaga politik dan pemerintahan yang fungsinya bukan mengartikulasikan kepentingan, seperti kelompok tertentu di dalam angkatan bersenjata, birokrasi dan partai politik.

- d. Kelompok kepentingan asosiasional, yang secara khusus berfungsi mengartikulasikan kepentingan kelompok

Kelompok kepentingan merupakan sejumlah orang yang memiliki kesamaan tujuan yang memusatkan perhatian untuk mengartikulasikan kepentingan tertentu kepada pemerintah sehingga kebijakan yang di susun sesuai dengan kepentingan kelompok tersebut.

Kelompok kepentingan merupakan organisasi yang memperjuangkan kepentingan dan mempengaruhi lembaga politik sehingga mendapatkan keputusan yang menguntungkan untuk masyarakat yang terdaftar dalam kelompok kepentingan.

Bentuk partisipasi politik yang membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan hal ini dilakukan dengan bergabung dengan organisasi tertentu ada kelompok kepemudaan,

keagamaan, profesi, kelompok tani dan lain-lain (Munif, 2019).

Pelaksanaan pemilihan kepala desa dalam hal ini membentuk atau bergabung dalam kelompok kepentingan jika berkaitan dengan fenomena pilkades menjadi tim sukses, masyarakat tidak antusias untuk menjadi anggota tim sukses karena memang tidak di data secara legal dan tertulis bukan hanya dari sisi calon kepala desa dan pihak panitia tidak mendata tim sukses ketika pelaksanaan pilkades tahun 2022. Ketersediaan tim sukses ada ketika pelaksanaan pilkades karena untuk memenangkan suatu kompetisi tentu ada strategi yang dilakukan melalui perpanjangan tangan calon kepala desa yaitu tim sukses.

Keberadaan tim sukses berkaitan dengan fenomena pemilihan kepala desa ada berbagai kegiatan yang dilakukan tim sukses untuk menjangking suara. Dari hasil penelitian tersebut dalam disimpulkan bahwa tim sukses merupakan bukti keberanian pemilih untuk lebih aktif sebagai tim yang akan membantu untuk pemenangan salah satu calon kades namun karena tidak terdaftar secara legal sehingga keleluasaan bergerak menjadi terbatas. Tim sukses hanya melaksanakan diskusi dan sosialisasi secara terbatas

tanpa mengundang keramaian. Untuk ketiga dusun memiliki tim suksesnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan judul partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa di Desa Pengujan Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan pada tahun 2022 dengan menggunakan teori dari Abramson dan Hardwick tentang bentuk-bentuk partisipasi politik konvensional yang terdiri dari tiga bentuk yaitu pemberian suara (*voting*), kegiatan kampanye dan membentuk atau bergabung dalam kelompok kepentingan sebagaimana dijelaskan diantaranya bentuk partisipasi politik masyarakat melalui pemberian suara (*voting*) dengan tingkat kehadiran ke TPS 85 persen, pemilih menggunakan hak pilihnya atas dasar kesadaran diri sendiri dan kepercayaan politik pemilih. Selain itu, bentuk partisipasi politik masyarakat melalui kegiatan kampanye, ketidakikutsertaan masyarakat pemilih dalam kegiatan kampanye karena sakit dan tidak mengetahui jadwal kampanye berarti kurang sosialisasi tentang jadwal kampanye kepada pemilih sehingga pemilih tidak mengikuti kegiatan kampanye tersebut. Pelaksanaan kampanye secara monologis dan dialogis

pada pelaksanaan pemilihan kepala desa di Desa Pengujan tahun 2022.

Kemudian bentuk partisipasi politik masyarakat melalui membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan. Masyarakat yang tergabung dalam kelompok kepentingan akan mensosialisasikan tentang calon kepala desa yang mereka dukung sehingga menarik pemilih lain untuk menggunakan hak suaranya dengan mencoblos calon tersebut dalam pilkades Desa Pengujan yaitu tim sukses. Untuk pemilih Desa Pengujan kurang berpartisipasi sebagai anggota dari tim sukses karena tidak ada kejelasan tentang kelompok tersebut terutama tentang pendaftaran dan informasi secara tertulis.

Dari ketiga indikator tersebut yang paling aktif dan dominan partisipasi politik masyarakat dalam pemberian suara (*voting*) untuk kegiatan kampanye dan membentuk atau bergabung dalam kelompok kepentingan itu masih kurang dilihat dari keikutsertaan dan kegiatan masyarakat yang terdaftar pemilih ketika pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Pengujan tahun 2022.

REFERENSI

Averus, A., & Alfina, D. (2020). Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa. *Moderat*, 6(9), 1689–1699.

Baba, M. A. (2017). Analisis Data Kualitatif. Makassar: Penerbit Aksara Timur.

Diba, F. (2023). Partisipasi Politik Masyarakat Desa Marindal I Kecamatan Patumbak Dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2022. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Efendi, F., & Kurnia, D. A. (2020). Strategi Kampanye Politik Pemilihan Kepala Desa Dalam Upaya Menggiring Opini Publik (Studi Pada Pilkades Serentak Kabupaten Blitar 2019). *Jurnal Translitera*, 9(2).

Goncing, N. (2022). Solidaritas Kader Nahdlatul Ulama Dalam Pemilihan Anggota DPRD Tahun 2014 Di Kota Makassar. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.

Haluana'a, F. J. (2019). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Di Desa Orahili Kecamatan Pulau-Pulau Batu Kabupaten Nias Selatan). Universitas Medan Area.

Kusmayandi, e. (2015). Realitas Dan Dinamika Politik Lokal. Yogyakarta: Deepublish.

Josep. (2018). Partisipasi Politik Di Indonesia dan Upaya

-
- Pengembangannya. Jakarta: Indocamp.
- Munif, A. (2019). Analisis Partisipasi Politik Pemuda Dalam Pemilu Tahun 2019 Di Kelurahan Kadipaten Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.
- Nata, E. P. (2018). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Natuna Tahun 2015 (Studi Kasus: Kecamatan Bunguran Timur). Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Pawito. (2009). Komunikasi Politik: Media Massa dan Kampanye Pemilihan. Yogyakarta. Jalasutra.
- Pratiwi, R. H. (2020). Partisipasi Politik Pemilih Pemplua Penyandang Disabilitas Tuna Rungu Anggota DPC Gerkatina Jakarta Selatan Pada Pilkada Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017. Universitas Negeri Semarang.
- Samnuzulsari, T., & Wahyuni, S. (2016). Sosiologi Politik. Tanjungpinang: UMRAH Press.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sofyan, A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Di Desa Sukamulya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor Tahun 2019. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 8(1).